

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA MEMAHAMI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF DENGAN METODE DISKUSI KELOMPOK**

**Rosyid**

SDN Megamendung Serangpanjang

### **ABSTRAK**

Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Megamendung belum optimal. Hal ini disebabkan proses pembelajaran yang monoton dan aktivitas siswa dalam pembelajaran bersifat pasif. Jika hal ini dibiarkan, dikhawatirkan tujuan pembelajaran IPS tidak tercapai. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penggunaan metode diskusi di SD Negeri Megamendung Serangpanjang Kabupaten Subang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan metode diskusi di SD Negeri Megamendung Serangpanjang Kabupaten Subang. Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik dalam setiap siklusnya. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus dengan dua pertemuan pada tiap siklusnya. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Megamendung Serangpanjang Kabupaten Subang pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan diterapkannya metode diskusi pada pokok bahasan Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi dalam mata pelajaran IPS di kelas IV dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS. Juga hasil belajar siswa meningkat dilihat dari jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 orang dari 18 siswa (56%) dengan nilai rata-rata kelas mencapai 68,06 pada siklus I, dan siswa yang tuntas sebanyak 16 orang dari 18 siswa (88,89%) dengan nilai rata-rata kelas menjadi 80,28 pada siklus II. Dengan demikian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

**Kata kunci: Hasil Belajar, Pembelajaran Kooperatif, Metode Diskusi Kelompok**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No 20 Tahun 2003).

Berdasarkan uraian di atas, maka peran serta guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Persoalan

pendidikan selalu muncul bersamaan dengan berkembangnya dan meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan sekitar, pengaruh informasi dan kebudayaan serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Pemecahan permasalahan pendidikan sebenarnya telah dilakukan oleh pemerintah melalui Kemendiknas dengan berbagai pembaharuan berupa pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat peraga, perbaikan sarana dan prasarana dengan maksud agar kualitas pendidikan semakin meningkat.

Selain itu, dalam kurikulum 2004 mengisyaratkan adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi dan kebenaran ilmiah. Berdasarkan indikator tersebut, harus tercipta suatu kondisi pembelajaran yang bermakna baik ditinjau dari pengembangan isi, bahan dan proses pembelajaran yang tepat yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan bagaimana pula pendekatan dan strategi/teknik mengajar serta metode yang dipakai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Metode pembelajaran merupakan salah satu alat untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan dan merupakan salah satu komponen yang harus dikuasai oleh guru. Dengan menguasai metode pembelajaran, guru dapat mengkomunikasikan bahan pelajaran dengan baik dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Dalam menggunakan metode mengajar, bukan hanya guru saja yang aktif dalam pembelajaran, melainkan diharapkan terjadinya interaksi antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa. Peneliti merasa perlu mengembangkan metode yang memungkinkan terjadinya interaksi tersebut dengan menggunakan metode diskusi yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Diperlukan kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat menyampaikan materi pelajaran dengan metode yang atraktif, sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Tetapi dalam kenyataannya Ilmu Pengetahuan Sosial masih dipandang sebelah mata sebagai ilmu yang mudah dan kurang bermanfaat, namun demikian prestasi yang diperoleh peserta didik hampir sama dengan mata pelajaran lainnya, yaitu memiliki nilai di bawah standar yang dikehendaki, bahkan pada materi tertentu jauh di bawah pada pelajaran yang lainnya.

Untuk itu, dalam menjalankan tugasnya guru harus pandai memilih metode mengajar yang tepat sehingga akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi peserta didik, dan materi yang diajarkan dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik sehingga mendorong peserta didik untuk melibatkan diri secara aktif dan kreatif. Kekurangtepatan guru dalam memilih metode mengajar merupakan salah satu penyebab kurang baiknya hasil belajar peserta didik sebab metode mengajar ini selain menentukan kegiatan proses pembelajaran juga mempengaruhi terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.

Masalah mendasar yang dialami sewaktu melaksanakan aktivitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD Negeri Megamendung

Sarangpanjang kabupaten Subang adalah kurang antusiasnya peserta didik dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut berdampak pada interaksi antara guru, peserta didik dengan materi kurang terjalin positif, pada saat proses pembelajaran, peserta didik kurang aktif, kurang mampu memahami konsep-konsep dan informasi yang disampaikan guru, dan tidak berani bertanya atau mengungkapkan pendapat yang berhubungan dengan masalah-masalah sosial, padahal merupakan masalah yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, interaksi antara peserta didik dengan materi pembelajaran tidak terjalin baik karena peserta didik kurang begitu tertarik dengan materi-materi yang hanya mengikuti prosedur dari buku teks dan lembar kegiatan siswa (LKS), dan perolehan hasil akhir belajar peserta didik menjadi rendah.

Berdasarkan kajian terhadap harapan penulis akan kegiatan pembelajaran IPS, Hakikat IPS, Tujuan IPS, dan kenyataan yang terjadi di lapangan, maka penulis akan mencoba melakukan Penelitian Tindakan kelas (PTK) sebanyak dua siklus dengan dua pertemuan tiap siklusnya untuk meningkatkan hasil belajar IPS melalui penerapan metode diskusi pada peserta didik kelas IV SD Negeri Megamendung Sarangpanjang Kabupaten Subang.

## **METODE PENELITIAN**

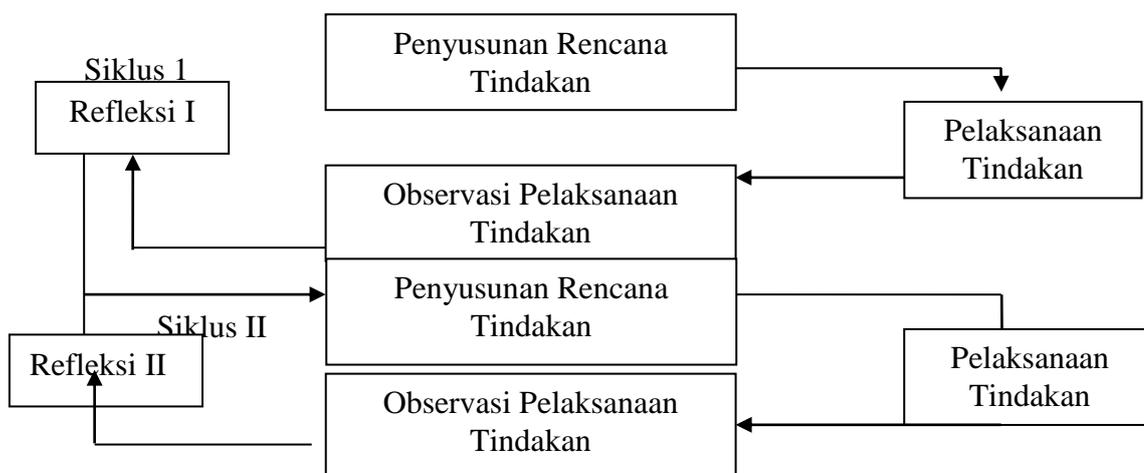
Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di tempat peneliti bertugas mengajar yaitu Sekolah Dasar Negeri Megamendung Kecamatan Sarangpanjang Kabupaten Subang yang beralamat di Jln. Babakan Tisuk No. 113 Desa Cipancar Kecamatan Sarangpanjang Kabupaten Subang. Penelitian difokuskan pada kelas IV dengan jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian sebanyak 18 orang, terdiri dari 10 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun pelajaran 2016/2017. Materi yang menjadi bahasan pada penelitian ini adalah Mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

Untuk siklus I akan dibahas materi tentang Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, dan membandingkan jenis-jenis teknologi produksi. Sedangkan untuk siklus II akan dibahas materi tentang Perkembangan teknologi komunikasi dan transportasi, dan membandingkan jenis-jenis teknologi transportasi dan komunikasi

Subyek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah peserta didik Kelas IV SD Negeri Megamendung Sarangpanjang Kabupaten Subang Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 18 orang. Sedangkan waktu penelitian berlangsung selama 4 bulan, yaitu dari Februari 2015 sampai dengan Mei 2015.

Berdasarkan hal di atas, maka desain Penelitian yang akan penulis lakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas kali ini adalah Model Kemmis dan Taggart yang meliputi empat komponen (Aqib,2009:22): 1) perencanaan (*planning*), 2) aksi/tindakan (*acting*), 3) observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*). Dalam pelaksanaan penelitian, sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang (*replanning*) atau revisi terhadap implementasi siklus sebelumnya.

Siklus pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Penelitian Tindakan kelas Model Kemmis dan Taggart (Aqib,2009:22)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus I

Perencanaan pengajaran IPS dengan materi Teknologi di kelas IV melalui metode diskusi dengan tujuan meningkatkan hasil belajar IPS dengan cara mengubah kebiasaan belajar yang pasif dan monoton agar terciptanya suasana belajar yang aktif, dinamis dan menyenangkan..

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan 3 jam pelajaran yaitu dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 7 Maret 2018. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada 2 jam pertama, sedangkan 1 jam pelajaran lagi di gunakan untuk pos tes.

Hasil tes siklus dilaksanakan dengan alokasi waktu 30 menit. Untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran (post tes) pada tindakan pertama dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1  
Data Post-Test Siklus I

No	Nama	Nilai	
1.	ANDIKA FIRMANSAH	70	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 68
2.	ANGGI INDRA	50	
3.	JEJE AHMAD JAJULI	90	
4.	MEGA AULIA	60	
5.	MUHAMAD DANI S	90	
6.	MUHAMAD FAUJI	70	
7.	REVI SITI S	80	
8.	AGUNG KURNIA NILAM	90	
9.	AGUS TATANG S	40	
10.	DETI	45	
11.	DINA ANTIANTI A	80	
12.	GUGUN GUNAWAN	50	

<b>13.</b>	IIS RIANA	80
<b>14.</b>	JAEN LESMANA P	65
<b>15.</b>	MARDIANSYAH	55
<b>16.</b>	RITA SUSILAWATI	90
<b>17.</b>	SISKA RAHMAWATI	80
<b>18.</b>	TATANG JALALUDIN	60
<b>Jumlah Nilai</b>		1.225
<b>Rata-rata Kelas</b>		68,06
<b>Nilai Tertinggi</b>		90
<b>Nilai Terendah</b>		40

Dari data di atas, dapat ditemukan bahwa siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 8 orang atau 44% dari jumlah siswa yang dijadikan sampel. Sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 10 orang atau 56% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 68,06. Ini mengandung arti bahwa daya serap siswa terhadap materi sebesar 68,06%.

Evaluasi hasil akhir pada tindakan pertama menunjukkan bahwa siswa sudah cukup menguasai materi pelajaran dengan baik sehingga rata-rata kelas mengalami peningkatan menjadi 68,06. Namun jika dilihat dari penilaian klasikal sebesar 85%, pada siklus I ini belum mencapai nilai yang diharapkan, yaitu hanya sebesar 56%.

Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan tindakan selanjutnya yaitu tindakan kedua yang diharapkan dapat meningkatkan respon dan hasil belajar siswa.

### **Deskripsi dan Hasil Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan kegiatan siklus II tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan siklus I. Siklus II merupakan pelaksanaan perbaikan dari kekurangan pada pelaksanaan siklus I. Berikut ini adalah deskripsi dan hasil kegiatan siklus II.

Kegiatan pembelajaran di siklus II dilaksanakan pada Hari Selasa tanggal 14 Maret 2017. Siklus II juga direncanakan akan dilaksanakan dalam satu kali pertemuan, sebanyak 3 jam pelajaran. Dua jam pelajaran pertama digunakan untuk proses pembelajaran, sedangkan pada satu jam pelajaran akan digunakan untuk tes siklus II.

Tindakan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2018. Proses pembelajaran dimulai dengan ucapan salam dan pembacaan do'a. Kemudian guru mengkondisikan siswa pada posisi siap melaksanakan pembelajaran. Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk mengingatkan siswa pada materi pertemuan yang lalu yaitu tentang pengertian teknologi dan jenis-jenis teknologi.

Sama seperti pada siklus I, pertemuan kedua adalah pelaksanaan tes siklus. Tes siklus II juga dilaksanakan dengan alokasi waktu selama 30 menit. Untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran (pos tes) pada tindakan kedua dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2  
Daftar Nilai Pos Tes Siswa pada Tindakan Kedua

No.	Nama Siswa	Nilai	
1.	ANDIKA FIRMANSAH	75	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) = 68
2.	ANGGI INDRA	75	
3.	JEJE AHMAD JAJULI	100	
4.	MEGA AULIA	85	
5.	MUHAMAD DANI S	90	
6.	MUHAMAD FAUJI	85	
7.	REVI SITI S	80	
8.	AGUNG KURNIA NILAM	80	
9.	AGUS TATANG S	60	
10.	DETI	70	
11.	DINA ANTIANTI A	85	
12.	GUGUN GUNAWAN	80	
13.	IIS RIANA	85	
14.	JAEN LESMANA P	70	
15.	MARDIANSYAH	80	
16.	RITA SUSILAWATI	100	
17.	SISKA RAHMAWATI	95	
18.	TATANG JALALUDIN	60	
<b>Jumlah Nilai</b>		1.445	
<b>Rata-rata Kelas</b>		80,28	
<b>Nilai Tertinggi</b>		100	
<b>Nilai Terendah</b>		60	

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa semua siswa sudah menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan.. Selain itu, rata-rata kelas juga mengalami peningkatan yaitu mencapai 80,28. Pada tindakan kesatu nilai rata-rata kelas memperoleh nilai 68,06. Jika dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I, pada tindakan kedua ini telah mengalami kenaikan sebesar 12,22.

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini pelaksanaan siklus dibatasi sampai dua tindakan (siklus). Hal ini didasarkan pada keterbatasan waktu dan perolehan hasil belajar siswa yang sudah relatif baik. Hasil rangkaian tindakan kesatu hingga tindakan kedua menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada pokok bahasan Mengenal Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi.

Aplikasi metode diskusi dapat menumbuhkan sikap kritis, analitis, logis, dan inovatif pada diri siswa untuk memahami pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang berupa konsep.

Untuk membantu ketercapaian hasil belajar siswa dalam menguasai materi pembelajaran, peneliti mendesain suatu proses pembelajaran dalam setiap

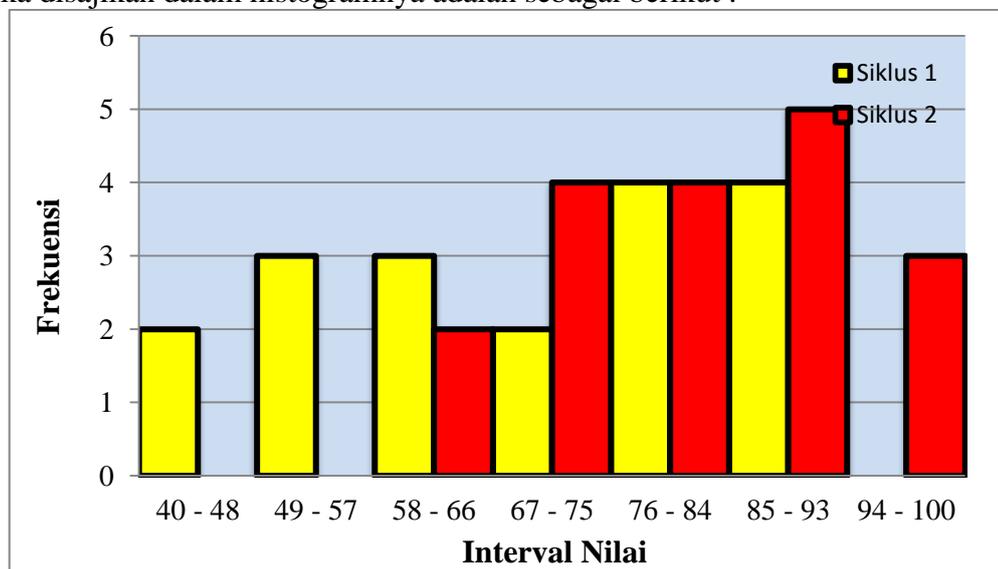
tindakan dengan rinci dan sistematis yang lebih mengoptimalkan kegiatan siswa melalui diskusi kelas dengan belajar secara berkelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dan sikap siswa pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode diskusi telah mengalami peningkatan yang semakin baik. Sehingga dapat menunjang siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi. Hal ini dapat terlihat pada perubahan nilai rata-rata siswa untuk setiap tindakan (siklus) yang mengalami peningkatan.

Tabel 3. Tabulasi hasil tes siklus I dan tes siklus II

Interval	Siklus I		Siklus II	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
40 - 48	2	11,11%	0	0%
49 - 57	3	16,67%	0	0%
58 - 66	3	16,67%	2	11,11%
67 - 75	2	11,11%	4	22,22%
76 - 84	4	22,22%	4	22,22%
85 - 93	4	22,22%	5	27,28%
94 - 100	0	0%	3	16,67%
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>	<b>18</b>	<b>100%</b>

Jika disajikan dalam histogramnya adalah sebagai berikut :

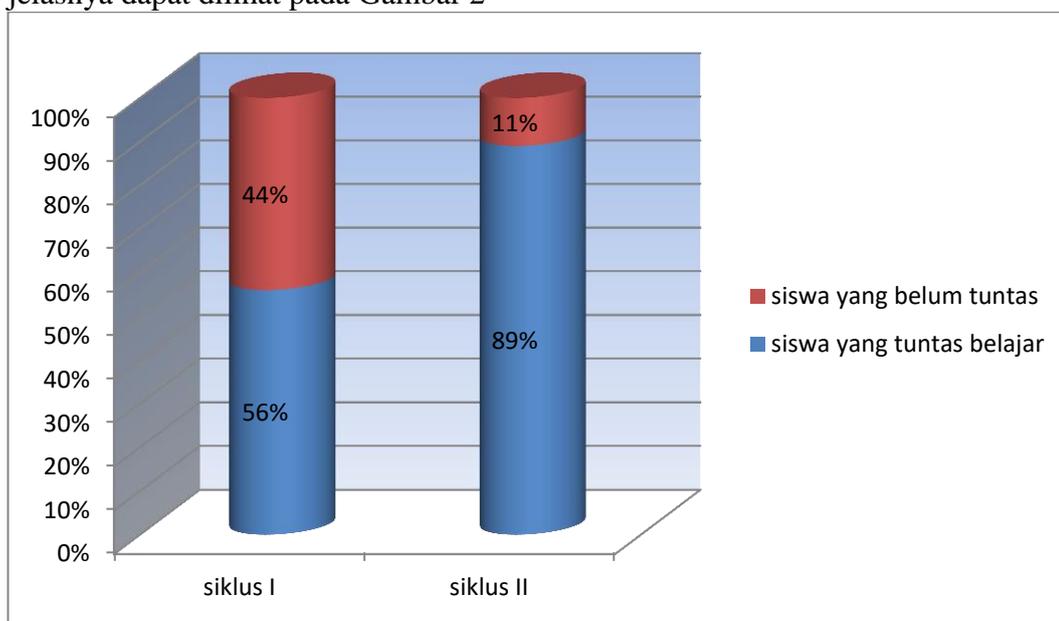


Gambar 1. Histogram Nilai Tes Siklus I dan Siklus II

Dari Tabel 3 dapat dilihat perkembangan dalam setiap siklus yang mengalami peningkatan. Nilai rata-rata pos tes pada siklus I menjadi 68,06. Dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 12,28 sehingga mencapai nilai rata-rata sebesar 80,28.

Selain peningkatan rata-rata, jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, siswa

yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 10 orang atau 56%, dan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal sebanyak 8 orang atau 44%. Pada siklus II, siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal mengalami peningkatan menjadi 16 orang atau 88,89%, dan siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal tinggal 1 orang atau 10,11%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Persentase kenaikan daya serap siswa pada setiap siklus

Hal ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan metode diskusi, hasil belajar peserta didik semakin baik. Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut dikarenakan penggunaan metode diskusi yang membuat siswa lebih menyukai aktivitas pembelajaran. Diantaranya dikarenakan: 1) kegiatan pembelajaran lebih bermakna, kreatif dan menyenangkan dengan suasana kelas yang tidak monoton; 2) pemberian tugas kelompok yang dapat melibatkan seluruh siswa dan mengajak siswa untuk memahami tentang materi pelajaran; dan 3) setiap kegiatan pembelajaran mengajak siswa untuk kegiatan yang bermakna.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dapat dibuat dari penelitian ini adalah Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada peserta didik kelas IV SD Negeri Megamendung Sarangpanjang Kabupaten Subang.

Saran yang ingin penulis sampaikan dalam laporan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut : rekan-rekan guru mata pelajaran lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam memperbaiki pembelajaran, guru hendaknya tidak terpaku pada pembelajaran konvensional, bagi pihak sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z (2006). *Penelitian Tindakan Kelas, Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya
- Darmawan, D. dkk (2006). *Dasar Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: UPI Press
- Depdiknas (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Eko Jaya
- Dimiyati dan Mudjiono (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hernawan, A.H. dkk. (2007). *Belajar dan Pembelajaran SD*. Bandung: UPI Press
- Juprimalino. (2012). *Definisi Hasil Belajar*. [Online]. Tersedia: <http://juprimalino.blog.spot.com/2012/02/definisi-pengertian-hasil-belajar.html>
- Munadi, Y. (2008). *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung persada (GP) Press
- Sapriya, dkk. (2006). *Konsep Dasar IPS*. Bandung: UPI Press
- Sapriya, dkk. (2007). *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI Press
- Sudjana, N. (1992). *Penilaian Hasil belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suhaedah (2009). *Hakekat, Model dan Metode Pembelajaran IPS*. Subang: RoyyanPress
- Sumantri, M. dan Permana (1999). *Strategi Belajar mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Tantya, H.P. dan Winardi (2008). *Ilmu Pendidikan Sosial untuk SD/MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fathurohman, Pupuh, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nana Sudjana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar-Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Pencapaiannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Robert E. Slevin. 2008. *Cooperatif Learning Teori*. Bandung : Nusa Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.